

## Implementasi Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-EMKM pada Kecamatan Medan Barat

Iqbal Rusli, Isra Hayati

Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara  
iqbalrusli7@gmail.com, israhayati@umsu.ac.id

### ABSTRACT

*This study aims to observe the implementation of recording financial reports on a Micro, Small and Medium Entity basis (SAK EMKM) among MSMEs in West Medan District. This study used a qualitative method to collect data from interviews at three types of businesses: Ayam Penyet, Gado-gado, and Soto Ayam. This study shows that limited understanding of accounting and lack of literacy regarding SAK EMKM are the main obstacles in implementing financial reports on the basis of SAK EMKM*

**Keywords:** Financial Report, SAK EMKM, Accounting

### ABSTRAK

Pengkajian ini bertujuan guna mengamati implementasi pencatatan laporan keuangan dengan basis Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku UMKM Kecamatan Medan Barat. Pengkajian ini bermetode kualitatif guna menghimpun datanya dari wawancara pada tiga jenis usaha: Ayam Penyet, Gado-gado, dan Soto Ayam. Pengkajian ini menghasilkan bila keterbatasan pemahaman akuntansi dan kurangnya literasi mengenai SAK EMKM menjadi kendala utama dalam implementasi laporan keuangan dengan basis SAK EMKM.

**Kata kunci:** Laporan Keuangan, SAK EMKM, Akuntansi

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ialah sektor ekonomi yang berperan utama bagi perekonomian nasional di Indonesia, sebagai salah satu penyumbang kontribusi yang nyata dan penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ini menjadi sebuah pendorong perekonomian kerakyatan. UMKM berfungsi untuk mendukung pengembangan ekonomi serta penyerapan pekerja di Indonesia. Bisa menunjang ekonomi tiap orang yang berdaya tumbuh ditaraf nasional untuk menciptakan Indonesia yang mandiri secara ekonomi (J. Rochmad, 2018).

Menurut (Suci, 2020) perkembangan UMKM sebelum mengalami pertumbuhan yang signifikan, dahulu UMKM memiliki titik kelemahan yang dialami yaitu seluruh pebisnis UMKM untuk meninggikan keahlian bisnis sangat kompleks serta mencakup beragam instrumen tetapi seiring berjalannya waktu para pelaku UMKM telah mengalami pertumbuhan yang disebabkan oleh keragaman agama, budaya, adat, dan wilayah di Indonesia yang terbagimenjadi berbagai pulau dengan sumber daya yang beraneka ragam. Fenomena ini telahmendorong pertumbuhan

UMKM secara cepat dan substansial. Sebagian besar UMKM berkembang di tiap ranah yang kaya akan SDA serta SDM yang kompeten, dengan tingkat kunjungan yang menjadi indikator perkembangannya. Menurut Alfitri (2014), UMKM pada masa lalu terbukti andal dan berperan sebagai penopang kehidupan masyarakat. Pada periode tersebut, UMKM dilakukan secara mandiri tanpa bergantung pada modal eksternal atau dukungan perbankan.

Seiring dengan masa kemerdekaan, terutama saat Indonesia menghadapi krisis moneter, beragam perusahaan besar terjadi kebangkrutan serta menyebabkan pemutusan hubungan kerja (PHK) massal. Namun, UMKM terbukti sanggup bertahan serta menjadi penyelamat industri negara dari dampak krisis moneter tersebut. Pemberdayaan UMKM ialah mencakup sektor pembangunan nasional sertaintegral guna menciptakan warga Indonesia yang adil, makmur serta demokratis selaras pada kandungan konstitusi UUD 1945. Perkembangan lingkup bisnis yang aman untuk UMKM bertujuan guna mengembangkan persaingan UMKM secara membuka seluas-luasnya lapangan kerja juga memastikan terdapatnya kesehatan dari mekanisme pasar. (Hartono 2023)

Kecamatan Medan Barat, salah satu dari 21 kecamatan di Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia, mengalami pertumbuhan UMKM yang pesat, terutama dalam sektor perdagangan. Saat ini, terdapat 355 UMKM yang tersebar di enam kelurahan di Kecamatan Medan Barat, dengan Kelurahan Kesawan menjadi yang terbanyak dengan 172 UMKM, disusul oleh Silalas (4 UMKM), Sei Agul (17 UMKM), Karang Berombak (10 UMKM), Glugur Kota (14 UMKM), dan Pulo Brayon Kota (138 UMKM) (Nauli, 2023). Namun, dari jumlah tersebut, tidak semua UMKM menerapkan praktik akuntansi selaras pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ada di Indonesia. Beberapa bahkan belum mengadopsi akuntansi karena merasa usahanya masih kecil serta tidak memerlukan pencatatan akuntansi. Wibowo (2015) menyatakan bahwa peran akuntansi ialah membagikan data menjadi landasan diambilnya sebuah putusan berbisnis. Oleh karena itu, data akuntansi bisa sebagai landasan yang andal untuk diambilnya putusan guna mengelola usaha kecil, seperti putusan penentuan harga serta pengembangan pasar. Putusan yang tepat ini bisa sebagai kunci kesuksesan sebuah bisnis. Sehingga peran data akuntansi mempunyai signifikansi utama untuk pebisnis guna meraih kesuksesan bisnisnya, khususnya untuk pelaku UMKM (Christian, 2016). SAK EMKM ialah sebuah inisiatif dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk mendukung UMKM di Indonesia untuk merancang data *financial* yang ringkas, memenuhi kebutuhan pengguna informasi perusahaan (Pertiwi, 2020). SAK EMKM dirancang agar lebih mudah dimengerti para pebisnis serta bisa disesuaikan pada keperluan bisnisnya, membantu mereka memahami kondisi sebenarnya perusahaan dan mengukur kinerja usaha mereka (Sulistiyowati, 2021). Standar ini diresmikan dari “Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI dan berlaku efektif pada 1 Januari 2018, dengan penerapan lebih awal yang memandang besarnya pekerjaan diperlihatkan oleh hadirnya usaha maka perlu terus diusahakan untuk membinanya supaya tiap usaha semacam ini dapat menangani permasalahan yang dihadapinya serta menumbuhkannya menuju yang unggul, dan

berkembang lebih baik". (Rahmayati 2023). Namun, kelemahan yang dialami pelaku UMKM ialah minimnya pemahaman dan penerapan sistem *financial* yang memadai dan memenuhi SAK-EMKM. Beberapa UMKM bahkan belum menerapkan sistem pencatatan akuntansi secara ketat dan disiplin, menganggapnya sulit dan memakan waktu serta biaya. Sebagian besar pelaku UMKM lebih fokus pada upaya menghasilkan laba tanpa harus repot-repot menerapkan akuntansi.

SAK-EMKM ialah seperangkat pedoman akuntansi yang ditujukan khusus bagi pelaku UMKM di Indonesia. Standar ini disusun dengan tujuan memberikan bimbingan yang lebih sesuai dan mudah diterapkan untuk UMKM guna merangkai data *financial*-nya. Penetapan standarisasi pencatatan keuangan UMKM mempunyai target memudahkan perbisnisan terutama UMKM untuk merangkai data *financial*. UMKM sering disorot sebab selalu memakai pencatatan *financial* yang belum standar. (Andasari & Dura 2018).

Menurut (Jati et al. 2018) penyelenggaraan pembukaan guna memproduksi data *financial* ialah hal yang rumit untuk pelaku UMKM. Keterbatasan wawasan, susahnya proses akuntansi, serta asumsi bila data *financial* bukanlah hal yang berguna untuk UMKM. Beragam keterbatasan yang dialami UMKM yang berawal mula dari latar pendidikan yang tidak mengetahui tata buku atau akuntansi, tidak rajin serta disiplinnya untuk membentuk buku akuntansi, panduan yang terbatas mengenai proses akuntansi, kurangnya pelatihan yang didapati baik dari instansi terkait atau dari perguruan tinggi (Kurniawansyah 2017).

Salah satu contoh dari SAK EMKM di Indonesia adalah Exposure Draft dari SAK EMKM yang diresmikan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar ini mencakup pedoman-pedoman spesifik yang dapat membantu UMKM dalam mengelola pencatatan keuangan dan merangkai data *financial* dengan ringkas serta selaras pada keperluan usahanya (Suhairi & Wahdini 2020). DSAK sejak 2009 sudah meresmikan SAK ETAP, yang berlaku efektif per 1 Januari 2011 tetapi awal tanggal efektif diperbolehkan. SAK ETAP bertarget guna bisa mengakomodir keperluan dari entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik signifikan, serta guna membentuk standar akuntansi yang bisa dipakai UMKM sebab sifatnya yang sederhana (Rudiantoro & Siregar 2019).

Implementasi laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM memiliki peran penting dalam merancang dan mengatur praktik akuntansi, termasuk proses pembuatan, penyusunan, pencatatan, dan penyajian data akuntansi. Standar ini memberikan dukungan bagi pelaku UMKM di Indonesia agar bisa merangkai data *financial*-nya yang ringkas serta selaras pada keperluan para pengguna informasi perusahaan. Implementasi ini tidak terlepas dari sejauh mana sistem pencatatan akuntansi diterapkan dan seberapa paham pemilik UMKM dalam menerapkan akuntansi dalam usahanya. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut tentang pengaruh "Pengaruh Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi dan Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi Pelaporan Keuangan UMKM berbasis SAK EMKM pada Pelaku UMKM di Kecamatan Medan Barat" menjadi relevan.

## METODE PENELITIAN

Pengkajian ini berpendekatan kualitatif, yang berguna menilai sebuah aktivitas atau pekerjaan di suatu pengkajian. Lokasi pengkajian ini di Kecamatan Medan Barat, khususnya UMKM yang terdapat di Kecamatan Medan Barat. Responden pengkajian ini ialah pelaku UMKM. Metode pengumpulan datanya mencakup: pertama, wawancara ialah data yang diperoleh langsung dari partisipan lewat interaksi tatap muka. Kedua, metode dan teknik analisis data kualitatif bertarget guna bisa mengilustrasikan secara jelas mengenai sistem pemahaman serta pendataan akuntansi untuk pelaku UMKM dan dengan tujuan mengamati: apa yang mereka rasakan serta pikirkan, siapa mereka, serta kecenderungan sebuah Tindakan (Ridwan, 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari beberapa UMKM yang ada di Kecamatan Medan Barat, penulis menarik tiga sampel UMKM yaitu penjual ayam penyet, penjual gado-gado, dan penjual soto ayam. Ketiga sampel ini merupakan UMKM yang sangat banyak dijual oleh pelaku UMKM lainnya di berbagai daerah, sehingga penulis ingin meneliti lebih lanjut bagaimana sistem pencatatan Laporan keuangan mereka. Dari ketiga UMKM ini sudah banyak persamaan maupun perbedaan yang penulis dapatkan melalui sistem pencatatan laporan keuangan masing-masing dari mereka.

### a. Ayam Penyet Hj. Tati

Pelaku EMKM ialah sebuah usaha warung makan nasi, yang menyajikan beragam menu misalnya nasi ayam penyet. Lokasinya ada di Jalan Karya No.159, Kec. Medan Barat, Sumatera Utara. Bisnis ini mulai digeluti serta dimulai dari pemiliknya bernama Ibu Tati serta Yuliati sejak 2018. Awal ide membentuk bisnis ini ialah dari kisah pemilik bisnis yang sering mengamati anak kos membeli jajanan atau makanan ayam penyet. Bu Yuliati tidak merekrut atau mencari pegawai sejak satu tahun lamanya sebab belum sangat dikenal warungnya. Lalu Bu Yuliati mulai mencari pegawai ditahun pertamanya serta memperoleh pekerja pria yang per harinya menolong secara tulus ikhlas. Serta terbukti Nasi Ayam Penyet Hj Tati berdiri hingga saat ini, yang mana per tahunnya, bisnis ini berkembang pesat.

Laporan *financial* ialah hasil akhiran dari fase akuntansi yang sebagai bahan perbandingan untuk mengambil suatu putusan. Laporan *financial* ialah fase akuntansi yang bisa dipakai guna berinteraksi antar laporan *financial* dengan pihak terkait atas suatu bisnis yang dilaksanakan di Ayam Penyet Hj Tati. Atas pemantauan yang diamati pengkaji di lapangan secara berwawancara, dokumentasi serta observasi bersama penanggung jawab Warung Makan Ayam Penyet Hj. Tati yang menjabarkan bila Kami belum merangkai data *financial* SAK EMKM, Kami hanya mendata penerimaan serta pengeluaran per bulan saja.

Dari wawancara yang dilakukan terhadap pemilik usaha Ayam Penyet Hj Tati, “dia mengaku bahwa selama usahanya berdiri tidak pernah melakukan pencatatan penyusunan laporan keuangan pada usahanya”. UMKM ini hanya mendata dengan sederhana yang berasal dari bukti transaksi. Pendataan yang dilaksanakan ialah transaksi pembelian bahan baku. Melainkan bila berlandaskan SAK EMKM tiap entitas perlu menampilkan data *financial* yang mencakup data laba rugi, catatan atas data *financial* serta posisinya. Untuk SAK EMKM sendiri, data *financial* yang utuh mencakup ketiga hal tersebut yang isinya terdapat kebijakan akuntansi yang signifikan serta laporan lain.

b. Gado-gado Bu Ani

Warung Gado-gado Bu Ani ialah sebuah usaha warung yang menyajikan beragam menu tradisional salah satu yang terkenal ialah Gado-gado. Lokasinya ada di Jalan Darat, No.17 Kec. Medan Barat, Sumatera Utara. Usaha ini mulai digeluti serta dibuka oleh Ibu Ani serta Maniani sejak 2015. Awal mula idenya membentuk bisnis ini berangkat dari kisah pemilik usaha yang meneruskan usaha ibunya dikampung. Bu Ani berjualan seorang diri tanpa bantuan siapa pun. Bahkan keuangan usaha ini juga dikelola langsung oleh beliau.

Atas pemantauan yang didapati peneliti di lapangan secara berwawancara, dokumentasi serta observasi bersama penanggung jawab usaha ini yang menjabarkan bila “Saya belum pernah mencoba mencatat laporan keuangan saya dengan sistem akuntansi keuangan, saya hanya mengira saja apakah yang saya jual memiliki untung yang besar atau tidak sehingga saya tahu bagaimana cara menstabilkan keuangan dari berjualan ini”. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap pemilik usaha Gado-gado Bu Ani, “dia mengaku bahwa selama usahanya berdiri tidak pernah melakukan pencatatan penyusunan laporan keuangan pada usahanya, namun UMKM Gado-gado Bu Ani hanya melakukan pencatatan sederhana yang bersumber dari bukti transaksi”. Pendataan yang dilaksanakan hanya berupa transaksi pembelian keperluan penjualan ataupun pemasukan setiap harinya.

c. Soto Ayam Idola

Warung Soto Ayam Idola adalah suatu usaha warung yang menawarkan soto ayam khas medan. Lokasi warung makan ini berada di Jalan Ahmad Yani, Kesawan, Kec. Medan Barat, Sumatera Utara. Usaha ini mulai digeluti Ibu Norma sejak 2021. Awal ide membentuk usaha ini ketika maraknya kasus Covid-19 yang mengharuskan seluruh rakyat Indonesia untuk “dirumahkan” sehingga Ibu Norma memiliki inisiatif ketika setelah meredahnya jumlah Covid-19 maka ia memberanikan diri untuk mencari nafkah dengan berjualan Soto Ayam ini. Bu Norma juga berjualan seorang diri

tanpa bantuan siapa pun. Bahkan keuangan usaha ini juga dikelola langsung oleh beliau.

Atas pemantauan yang pengkaji laksanakan secara berwawancara, dokumentasi serta observasi bersama penanggung jawab usaha ini yang menjabarkan bila “Saya sangat tertarik dengan pencatatan laporan keuangan dengan rinci dan beraturan yang mana saya juga ingin selalu mengetahui jumlah pasti laba yang saya dapatkan di setiap harinya”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap pemilik usaha Soto ayam Bu Norma, “dia mengaku bahwa selama usahanya berdiri tidak pernah melakukan pencatatan penyusunan laporan keuangan pada usahanya”. Pada usaha ini, Bu Norma berusaha setiap harinya mencatat pengeluaran untuk bahan pokok usahanya dan juga mencatat setiap kali pemasukan yang ia dapatkan. Sehingga dasar pencatatan dalam sistem akuntansi keuangan mempermudah beliau dalam menentukan harga jual dan mengetahui setiap harinya mendapatkan hasil yang seimbang atau tidak.

Unit bisnis produktif yang berdiri sendiri, yang dilaksanakan badan usaha atau perorangan diseluruh bidang ekonomi ialah tujuan dari sebuah UMKM. Umumnya tiap warga lebih kenal UMKM yang dijuluki usaha rumahan yang tidak bisa berdiri sendiri, ia menjalin kolaborasi dengan bisnis lainya guna mendukung operasionalnya. (Utami & Hayati 2019). Di Indonesia, UMKM adalah tulang punggung ekonomi Indonesia. Jumlah pelaku UMKM sudah sangat banyak, sehingga UMKM di Indonesia berperan utama bagi perekonomian sebab berkontribusi hampir 60% dari PDB serta menopang 97% pekerja (Amalia et al. 2020).

Awal mula SAK EMKM dikenalkan sejak 2018, maka minimnya pemahaman pada SAK EMKM bisa dikarenakan tidak terdapatnya usaha dari pemerintah atau pihak yang berkaitan guna mensosialisasikannya, maka tidak sedikit pelaku UMKM yang tidak mengerti atas tindakan akuntansinya, hingga maraknya pelaku UMKM yang tidak paham mengenai terdapatnya penerapan SAK EMKM tersebut, semestinya SAK EMKM bisa sebagai alat yang membuat mudah untuk beragam hal, khususnya ketika melaksanakan sebuah bisnis serta guna mendapati akses ke sebuah instansi *finansial* (Pradesyah 2024).

Praktik akuntansi pada UMKM belum terselenggara dikarenakan terbatasnya wawasan akuntansi pelaku UMKM maka tidak bisa menerapkan proses akuntansi yang baik (Murniari 2018).

Melalui pengkajian yang dilaksanakan, masih ada sebagian warga yang tidak mengerti pada pelaku UMKM khususnya mengenai SAK EMKM. Mutu data *finansial* yang diproduksi pelaku UMKM di Kec. Medan Barat sangat beragam. Nyaris semua pelakunya tidak mengerti mengenai landasan akuntansi disebabkan minimnya pendidikan serta untuk lingkungnya masih ada di pedesaan yang mana menurutnya masih merumitkan maka ada sebagian darinya yang hanya mendata secara asal saja.

Bagi pemahaman SAK EMKM nyaris untuk seluruh pelaku UMKM yang ada di Kec tersebut tidak mengeri apa tujuan serta manfaat dari SAK EMKM ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari penjabaran mengenai penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah untuk merangkai data keuangan Pelaku EMKM serta laporan yang didapati, pengkaji memperoleh kesimpulannya bila pelaku EMKM belum merangkai data keuangan yang berlandaskan SAK EMKM, disebabkan sebagian aspek. Data keuangan yang dibentuk Pelaku EMKM hanya mencakup informasi pengeluaran serta penerimaan kasnya saja, sesudahnya Pelaku EMKM merangkai data keuangan yang selaras pada standar akuntansi EMKM, data keuangan ini bisa dipakai sepenuhnya guna menilai kinerja bisnisnya serta untuk mengambil putusan. Cara guna menangani persoalan ini ialah pelaku usaha bisa ikut pelatihan supaya bisa mengerti tentang data keuangan sesuai standar, serta pihak yang terkait bisa mengembangkan sosialisasi tentang keutamaan data keuangan.

Saran untuk Pelaku EMKM diharapkan bisa melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM secara berulang ulang dan berkesinambungan. Sebab dalam pencatatan dan perhitungan penerimaan kas dan pengeluaran kas masih belum sesuai dengan sistem akuntansi. Penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi entitas mikro kecil dan menengah diharapkan dapat memudahkan Pelaku EMKM mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan. Dalam kegiatan usaha yang dilakukan pelaku UMKM belum menggunakan komputerisasi, untuk itu sebaiknya Pelaku EMKM menggunakan sistem komputerisasi agar dapat mempermudah pihak UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya untuk menjalankan usahanya, diharapkan dapat memiliki perbedaan dengan penelitian pada UMKM ini, agar dapat membenahi kelemahan serta kekurangan pada penelitian ini. Disarankan juga agar penelitian berikutnya untuk bisa lebih memakai teori – teori yang relevan untuk digunakan pada penelitian ini, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan SAK EMKM.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajmal, M., Rao, R. A. K., Anwar, S., Ahmad, J., & Ahmad, R. (2003). Adsorption studies on rice husk: Removal and recovery of Cd(II) from wastewater. *Bioresource Technology*, 86(2), 147–149.
- Amalia, A., Hidayat, W., & Budiarmo, A. (2020). Analisis strategi pengembangan usaha pada UMKM batik Semarang di Kota Semarang. *Ilmu Administrasi Bisnis*, 1.
- Andasari, P. R., & Dura, J. (2018). Implementasi pencatatan keuangan pada UMKM (Studi kasus pada sentra industri kripik tempe Sanan di Kota Malang). *Jurnal Jibeka*, 12(1).
- Baker, I. F., & Ibrahim, S. (2009, December 14-15). Reducing of nickel from aqueous solution using palm activated carbon. Paper presented at the *1st Technical Postgraduate Conference*, Kuala Lumpur.
- Directorate of Research Development and Community Service. (1994). *Handbook of writing style, editing, and publishing of scientific work*. Jakarta: Depdikbud, Directorate General of Higher Education.
- Hartono. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Surakarta. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 14(1).
- Hayati, I., & Utami, C. (2019). Penguatan manajemen keuangan syariah bagi UMKM dengan menggunakan metode door to door di Desa Kotosan. *Manajemen Keuangan Syariah*, 3(1).
- Jati, H., & Putri, B. (2018). Menumbuhkan kebiasaan usaha kecil menyusun laporan keuangan. *Jurnal Bisnis dan Usahawan*, 2(1).
- Julianto, R. (2018). Implementasi penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK-EMKM) pada UMKM Davin Decor Surakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(1).
- Kurniawansyah, D. (2017). Penerapan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Desa Gembongsari Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 9(1).
- Murniari. (2018). Analisis faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada pengusaha kecil dan menengah di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1).
- Pradesyah, R. (2024). Technology acceptance model, halal MSMEs intention in using QRIS. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 7(1).
- Rahmayati. (2023). Pengaruh respon dan pemahaman pelaku UMKM terhadap kewajiban sertifikasi halal di Kota Medan. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(1).

Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2019). Kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 1(1).

Suci, Y. R. (2020). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1).

Suhairi, & Wahdini. (2020). Persepsi akuntan terhadap overload standar akuntansi keuangan (SAK) bagi usaha kecil dan menengah. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.